



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA PELAJARAN FIKIH KELAS V DI MIS AL-ANWAR

Zainal Abidin¹, Khairunnisa², Rahma Nadira³, Dinda Valiza⁴, Icha Alfira Mahfi⁵, Rizki Nazlia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: zainal1100000181@uinsu.ac.id¹, khairunnisaicha73@gmail.com²,
rahmanadira295@gmail.com³, dindavaliza3008@gmail.com⁴, alfiraicha89@gmail.com⁵,
rizkinazlia.05@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas V melalui model pembelajaran Index Card Match di MIS Al-Anwar. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Bersamaan dengan itu, informasi dikumpulkan dengan cara kuantitatif, seperti tes dan observasi, yang kemudian dilakukan analisis statistik. Setelah itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian. Menurut temuan penelitian, hanya dua dari dua belas siswa yang telah menyelesaikan tugas mereka dengan nilai rata-rata 42,5, atau 16%, sebelum tindakan (pra-siklus). Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I, dengan nilai rata-rata 70,16, atau 83%, dan 10 dari 12 siswa lulus. Sementara itu, siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 74,16, atau 91%, dan 11 dari 12 siswa lulus. Hasil observasi siklus I terhadap guru dan siswa menghasilkan skor 3,81 untuk guru dan 28,3 untuk siswa dengan kategori baik. Pada siklus II, siswa memperoleh nilai 48,3 yang tergolong memuaskan, sedangkan hasil observasi guru memperoleh nilai 5,00. Secara ringkas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di MIS Al-Anwar dapat meningkatkan hasil belajar fikih melalui model pembelajaran Index Card Match.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Siswa.

Abstract

The aim of this research is to improve the fiqh learning outcomes of class V students through the Index Card Match learning model at MIS Al-Anwar. The research process was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, using the planning, implementation, observation and reflection stages as the stages of classroom action research (PTK). At the same time, information is collected by quantitative means, such as tests and observations, which are then subjected to statistical analysis. After that, a descriptive qualitative approach was used to interpret the research findings. According to research findings, only two out of twelve students had completed their assignments with an average grade of 42.5, or 16%, before the action (pre-cycle). Students showed an increase in learning outcomes in cycle I, with an average score of 70.16, or 83%, and 10 out of 12 students passed. Meanwhile, students in cycle II showed significant improvement, with an average score of 74.16, or 91%, and 11 out of 12 students passed. The results of cycle I observations of teachers and students produced a score of 3.81 for teachers and 28.3 for students in the good category. In cycle II, students obtained a score of 48.3 which was classified as satisfactory, while the teacher's observation results obtained a score of 5.00. In summary, the findings of this research show that class V students at MIS Al-Anwar can improve their fiqh learning outcomes through the Index Card Match learning model.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Students.



PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari semua orang, baik pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah jalan guna tercapainya kemajuan suatu bangsa, salah satu hasil yang diwujudkan adalah berkualitasnya sumber daya manusia (SDM), hal ini menjadi sasaran atau tujuan utama bagi sebuah lembaga pendidikan (Efendi et al., 2019). Peran guru sebagai tenaga kependidikan harus memberikan proses pembelajaran yang efektif karena guru berhadapan langsung dengan siswa, karena itu sudah sepatutnya guru mampu memakai pendekatan pembelajaran yang sesuai kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Efendi et al., 2023). Pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan siswa (Indrayani et al., 2021). Peran guru di era globalisasi ini telah berubah, dari menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi pengelola pembelajaran (Sanjaya, 2016). Integrasi teknologi pada pembelajaran dapat mendukung mempersiapkan siswa dengan literasi digital dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Tinio, 2003).

Sebagaimana yang kemukakan oleh Sobhani & Bagheri (2014) bahwa pembelajaran yang bermakna diperoleh dari kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam menyajikan bahan ajarnya atau materi guna menghindari ketidakpuasan siswa dan pembelajaran yang monoton.

Ruseffendi (2005) berpendapat bahwa faktor model pembelajaran adalah salah satu dari 10 kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa terdapat potensi yang nyata untuk mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui berbagai

kegiatan pembelajaran dan biasanya direpresentasikan dengan angka (Achdiyat, 2018). Penggunaan angka dalam hasil belajar bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah memperoleh materi pelajaran (Isnaini et al., 2016).

Salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran Fikih. Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP), tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Karwadi, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran Fikih memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip-prinsip hukum Islam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembiasaan dan praktik (Whiwin et al., 2023). Melihat pentingnya pembelajaran ini, maka perlu ditekankan khususnya di tingkat SD/MI (Masykur, 2019).

Tantangan utama pada pembelajaran fikih ialah penggunaan metode konvensional yang jarang melibatkan siswa secara aktif. Guru harus menciptakan pembelajaran yang memicu keingintahuan dan pemikiran siswa terkait masalah yang diajarkan (Suryaningsih, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi awal di MIS Al-Anwar ditemukan kondisi dimana guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan siswa pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton dan siswa di kelas tidak aktif terutama pada kegiatan tanya jawab dengan guru, kemudian siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga lagi-lagi proses pembelajaran kembali pada guru, dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran yang seperti ini nyatanya mempengaruhi hasil belajar siswa di



MIS Al-Anwar yang diketahui bahwa siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran Fiqih di MIS Al-Anwar yaitu sebesar 65 menyesuaikan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien (Rambe, 2018).

Berdasarkan temuan-temuan dari observasi peneliti, diperlukan pembaruan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan siswa dan yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu mereka agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu yang diusulkan adalah model pembelajaran *Index Card Match* yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Murniati (2019).

Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Annisa & Marlina, 2019). *Index Card Match* menurut Silberman (2007) adalah pendekatan pembelajaran yang menarik dan dinamis yang melibatkan peninjauan ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya atau materi yang akan datang. Hal ini ditandai dengan permainan kartu di mana pemain mencari pasangan dengan menggunakan potongan-potongan kartu yang memiliki pertanyaan dan jawaban.

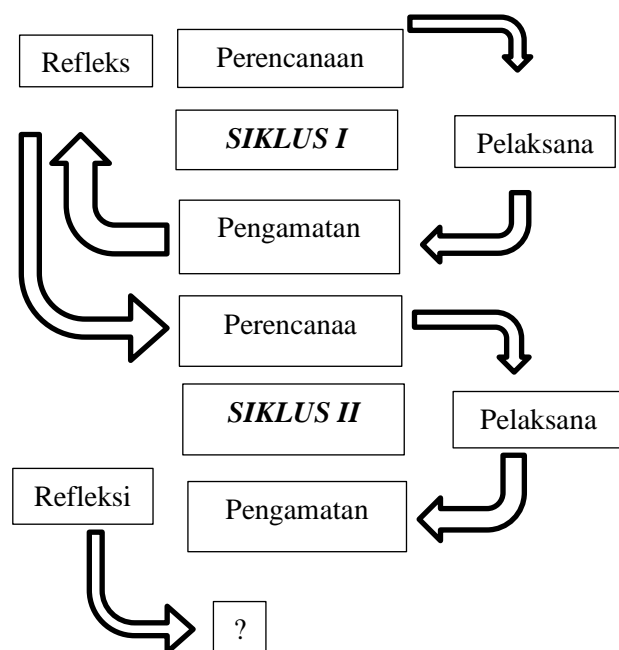
Model *Index Card Match* dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih cermat, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait materi pelajaran, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif (Farida, 2021). Sementara itu, konsep *Index Card Match* membantu anak-anak dengan memungkinkan mereka untuk

bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Siswa akan belajar bagaimana bertanggung jawab, menghargai sudut pandang orang lain, dan toleran serta bagaimana mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain (Andhika & Setiawan, 2022).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Al-Anwar, peneliti berkeyakinan bahwa perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran fiqih, sebagaimana latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana didasarkan pada metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2020). Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam alur yang disebut dengan siklus. Arikunto menetapkan empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran



Adapun rincian tahapan pada setiap siklusnya, yaitu:

- a. Perencanaan, adalah awal dari berbagai kegiatan dalam penelitian, dimana kegiatan ini terdiri dari mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran dan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian. Misalnya, RPP, laptop, proyektor, lembar observasi siswa dan guru, serta tes hasil belajar.
- b. Pelaksanaan, pada langkah ini telah peneliti melakukan rangkaian kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya menyesuaikan dengan RPP yang sudah disusun. Adapun tahapan model pembelajaran *Index Card Match* adalah:
 - 1) Guru menyediakan materi ajar yang akan dijelaskan dan media kartu yang akan digunakan ketika pembelajaran. Dalam penelitian ini, materi yang dipaparkan adalah materi haji.
 - 2) Guru menjelaskan materi ajar melalui tayangan *slide* PPT dan siswa diarahkan untuk membuka buku paket masing-masing.
 - 3) Guna mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan, siswa diajak untuk melakukan permainan yaitu *Index Card Match* (mencari pasangan kartu). Guru menjelaskan tata cara permainan tersebut.
 - 4) Setelah itu, guru mencampurkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sehingga nantinya setiap siswa akan mendapatkan bagiannya.
 - 5) Setelah semua siswa mendapatkan kartu masing-masing, instruksikan siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang dipegangnya. Jika siswa sudah

mendapatkan pasangan kartunya, minta siswa untuk berdiri berdampingan kemudian instruksikan siswa untuk membaca soal dan jawaban yang ada di kartu yang mereka dapatkan.

- 6) Untuk menguji pemahaman siswa lebih lanjut, guru menginstruksikan pasangan kartu lainnya untuk memberikan pertanyaan kepada pasangan yang membaca dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kartu yang dijawab.
 - 7) Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada pasangan yang berhasil menemukan pasangan kartunya.
- c. Observasi, dilakukan terhadap siswa dan guru. Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat siswa mengerjakan tes evaluasi. Sedangkan observasi terhadap guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kolaborator.
 - d. Refleksi, adalah langkah akhir dari berbagai runtutan pada setiap siklus, dimana peneliti dan guru kolaborator mencermati hasil observasi dan mendiskusikan hal terkait yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus II nantinya.

Penelitian ini melibatkan 12 orang siswa kelas V MIS Al-Anwar sebagai subjek penelitian, masing-masing siswa laki-laki berjumlah 6 orang dan siswa perempuan juga berjumlah 6 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini ialah lembar observasi siswa dan guru serta lembar tes. Analisis data



dalam penelitian ini nantinya akan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif lalu menilai hasil belajar Fikih siswa sebelum dan sesudah mengaplikasikan model pembelajaran *Index Card Match*.

Data yang didapat melalui hasil observasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan dianalisis, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Data hasil observasi

Analisis data observasi menggunakan *rating scale*:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Butir Observasi}}$$

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Observasi

Kriteria	Skor
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Memuaskan

(Sudjana, 2004)

2. Data tes

Hasil tes akan dianalisis berdasarkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar, di mana ketuntasan belajar didefinisikan sebagai mencapai nilai 65, sesuai dengan KKM untuk mata pelajaran Fikih.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Tindakan	KKM	Keterangan Siswa		Skor Rata-Rata	Persentase
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Prasiklus	65	2	10	42,5	16%

Diketahui bahwa hanya 2 dari total 12 siswa berhasil menyelesaikan tes pada tes tahap awal (pra siklus), jika dipersentasekan, nilai rata-rata yang didapat adalah 42,5 atau 16%. Merujuk pada tabel di atas, didapati bahwa model pembelajaran yang selama ini dipakai belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Data di atas menyiratkan bahwa hasil

Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudijono, 2012):

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang dicari

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa di kelas

Presentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya tindakan pada penelitian ini, peneliti memberikan tes awal berupa 10 soal pilihan ganda sebagai penilaian hasil belajar awal siswa kelas V pada mata pelajaran Fikih materi Haji. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat menuntaskan nilai KKM pada mata pelajaran fikih yang telah ditentukan yaitu 65. Adapun hasil dari tes awal dapat diketahui pada tabel berikut:

belajar siswa masih dikategorikan rendah karena masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM sebesar 65 seperti yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil tes siswa di atas, maka peneliti mengadakan tindakan guna meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas V MIS Al-Anwar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada materi Haji, dimana penelitian ini dilakukan dalam 2



siklus. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka pada sekali pertemuannya berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melewati berbagai

rangkaian kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru, maka siswa akan diberikan tes formatif pada setiap akhir pertemuan.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

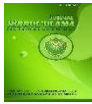
Tindakan	Siswa		Skor	Rata-rata Skor	Persentase
	Tuntas	Tidak Tuntas			
Siklus I	10	2	840	70,16	83%
Siklus II	11	1	890	74,16	91%



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan II

Observasi	Aspek yang diamati	Skor		Rata-Rata Skor		Keterangan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Observasi Guru	11	42	55	3.81	5.0	Baik	Memuaskan
Observasi Siswa	12	34	58	28.3	48.3	Baik	Memuaskan



Berdasarkan hasil perolehan data di atas dapat diketahui pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,16 menunjukkan tingkat keberhasilan belajar sudah tercapai dengan persentase keberhasilan sebesar 83% dan menurut Trianto (2007) hasil ini sudah memuaskan.

Dengan begitu, 10 dari 12 orang siswa telah berhasil dalam belajarnya setelah mendapatkan tindakan melalui model pembelajaran *Index Card Match* dan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan peningkatan persentase 67% dari sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) yaitu dari 16% menjadi 83%. Pendapatan nilai terendah adalah 30 sejumlah 1 orang siswa dan nilai tertinggi adalah 90 sejumlah 2 orang siswa dari 10 butir pertanyaan dalam bentuk tes pilihan ganda.

Selain melakukan tindakan kepada siswa, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan mengenai kegiatan siswa dan guru pada siklus I dan II selama proses pembelajaran. Peneliti mengajak guru Fikih di MIS Al-Anwar untuk berkolaborasi pada penelitian ini dan berperan sebagai *observer* terhadap guru (pada hal ini adalah peneliti sebagai guru). Aktivitas observasi terhadap guru mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

Pengamatan terhadap guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 3,81 dari 11 aspek yang diobservasi maka pada siklus I ini kegiatan pembelajaran model *Index Card Match* berada dikategori baik. Namun begitu, masih perlu adanya penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat mengajar di siklus I ini. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa didapati nilai rata-rata 2,81 dari 12 aspek yang diobservasi dan dapat dikategorikan baik.

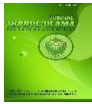
Pada pengamatan terhadap siswa di siklus I ini siswa telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dimana siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan tertarik pada model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Index Card Match*. Keadaan sangat berbeda pada saat peneliti melakukan pengamatan awal atau

prapenelitian Hal ini sejalan dengan Ahmadi (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa guru harus dapat membuat iklim pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan terutama pada jenjang sekolah dasar, karena suasana yang demikian dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya, dengan hasil tes formatif menunjukkan keberhasilan mencapai 91%, di mana 11 siswa berhasil mencapai nilai KKM. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dimana diperoleh rata-rata nilai mencapai 74,16 atau 91%, dibandingkan dengan 70,16 atau 83% pada siklus sebelumnya, dan 42,5 atau 16% sebelum tindakan dilakukan. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, hasil observasi terhadap guru menunjukkan rata-rata nilai 5,00 dari 11 aspek yang dinilai, yang menandakan penampilan guru pada kategori yang memuaskan. Ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil menyampaikan materi dengan baik dan memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai 48,3 dari 12 aspek yang dinilai, juga dikategorikan memuaskan. Siswa telah menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk aktif dalam bertanya, fokus saat guru menjelaskan, dan aktif dalam diskusi serta disiplin selama pembelajaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* memiliki dampak baik pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Hal ini sejalan dengan pandangan Octavia (2020) bahwa model pembelajaran efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mendorong siswa untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama dalam kelompok. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model ini, serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan juga meningkat.



Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran pada siklus II, baik karena model pembelajaran yang menarik maupun penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti proyektor dan slide PPT, serta video demonstrasi tata cara pelaksanaan ibadah haji. Semangat belajar siswa yang tinggi turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Ini sejalan dengan temuan Ariyanti et al. (2022) yang menunjukkan hubungan positif antara aktivitas siswa dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pemaparan dan analisis data di atas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan di kelas V MIS Al-Anwar pada pelajaran fikih berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dapat diketahui dengan adanya analisis data yang membuktikan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ketika belum adanya tindakan dan setelah diadakannya tindakan. Pada saat belum adanya tindakan, rata-rata siswa hanya memperoleh 42,5 atau 16%, artinya hanya terdapat 2 siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 10 siswa lainnya tidak tuntas. Sebaliknya, setelah diadakannya tindakan pada siklus I, rata-rata siswa mulai meningkat yaitu 70,16 atau 83% dimana pada siklus I 10 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Kemudian, pada siklus II didapati peningkatan hasil yang signifikan dengan rata-rata 74,16 atau 91% sehingga diketahui siswa yang berhasil sebanyak 11 siswa dan 1 diantaranya tidak berhasil.

Selain dari data tes, peneliti juga melakukan observasi pada siswa dan guru untuk menilai kegiatan pembelajaran. Pada siklus I observasi yang dilakukan pada guru mencapai nilai rata-rata 3,81 dan hasil observasi siswa 28,3 yang mana keduanya berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II hasil observasi pada guru mencapai rata-rata 5,00 dan observasi siswa mencapai rata-rata 48,3 dengan begitu hasil keduanya berada pada kategori memuaskan. Artinya,

melalui model pembelajaran *Index Card Match* di kelas V MIS Al-Anwar pada pelajaran Fikih mampu meningkatkan hasil belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245.
- Ahmadi. (2019). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBUAT DAN MENCOCOKKAN (MAKE AND MATCH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA DI KELAS III SDN 41/1 KUAP KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI. *Journal Education of Batanghari*, 1(3).
- Andhika, M. R., & Setiawan, A. (2022). PENERAPAN MODEL INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 8 ACEH BARAT. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(1), 63–75.
<https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.59>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* (11th ed.). PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, M., Daulay, M. I., & Nurmawati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKN pada Materi Bangsa sebagai Bangsa Indonesia melalui Metode Make a Match. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 85944–88602.
- Efendi, R., Gustriani, D., & Siregar, P. S. (2019). PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 002 KECAMATAN RAMBAH SAMO. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 788–794.



- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.103>
- Efendi, R., Hasibuan, A. P. G., Elvina, & Siregar, P. S. (2023). Canva Application-Based Learning Media on Motivation and Learning Outcomes. *International Journal of Elementari Education*, 7(2), 343–352.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ije.v7i2.53956>
- Farida, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM). *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 463–477.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.158>
- Indrayani, P. U., Ayu, I. G., & Sumantri, M. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual Berorientasi Nilai Karakter pada Materi Siklus Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 238.
<https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i2.36199>
- Isnaini, M., Wigati, I., & Oktari, R. (2016). Penggunaan Angka Pada Hasil Tes Tertentu Dimaksudkan Untuk Mengetahui Daya Serap Siswa Setelah Menerima Materi Pelajaran. *Jurnal Biota*, 2(1), 82–91.
- Karwadi. (2013). *Mata Kuliah Fiqih dan Pembelajarannya*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fikih. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(2).
- Murniati, E. (2019). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.6 SMPN 12 PEKANBARU PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(2).
<https://doi.org/10.34125/kp.v4i2.395>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (1st ed.). Deepublsih.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1).
<https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Ruseffendi, E. T. (2005). *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Tarsito.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sobhani, M., & Bagheri, M. S. (2014). Attitudes toward the Effectiveness of Communicative and Educational Language Games and Fun Activities in Teaching and Learning English. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5).
<https://doi.org/10.4304/tpls.4.5.1066-1073>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik*. Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya.
- Suryaningsih, N. (2019). *MPLEMENTASI METODE INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NW JOHAR PELITA DESA JATISELA KECAMATAN TAHUN AJARAN 2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Tinio, V. (2003). Survey of Information and Communication Technology Utilization in Philippine Public Schools. [Http://Www.Unesco.Org/Bangkok/Education/Ict/Teaching_learning/Main](http://Www.Unesco.Org/Bangkok/Education/Ict/Teaching_learning/Main).
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Pustaka Publisher.
- Whiwin, N. K., Subando, J., Sugiyat, S., & Ulfah, Y. F. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.54090/alulum.140>